Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS) e-ISSN : 2715-7687
Vol. 10, No. 4 Oktober 2026, *pp 209-219* p-ISSN : 2715-8748
https://ejournal.urindo.ac.id/index.php/jukmas https://doi.org/10.52643/jukmas.v10i2.9425

Keterlibatan Ayah pada Sembilan Dimensi IFI dalam Kaitannya dengan Kesulitan Emosional dan Perilaku Anak Usia 5-9 Tahun

Father Involvement across the Nine Dimensions of the Inventory of Father Involvement (IFI) and Its Association with Emotional and Behavioral Difficulties among Children Aged 5–9 Years

Fitria Sari, Izattul Azijah, Dini Indah Lestari, Sindy Agustin, Gita Citra Dewi
Universitas Respati Indonesia
Correspondence Email: fitria_sari@urindo.ac.id

Abstrak

Latar belakang: Keterlibatan ayah merupakan salah satu aspek penting dalam lingkungan pengasuhan yang berkaitan dengan perkembangan sosial-emosional anak. Keterlibatan tersebut mencakup berbagai bentuk interaksi, dukungan, perhatian, serta keterlibatan ayah dalam aktivitas anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan sembilan dimensi keterlibatan ayah dengan kesulitan emosional dan perilaku anak usia 5-9 tahun. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross-sectional. Responden penelitian berjumlah 130 ibu yang memiliki anak usia 5-9 tahun di Desa Jonggol. Keterlibatan ayah diukur menggunakan Inventory of Father Involvement (IFI) yang terdiri atas sembilan dimensi, sedangkan kesulitan emosional dan perilaku anak diukur menggunakan Strengths and Difficulties Questionnaire (SDQ) melalui skor Total Difficulties. Analisis hubungan dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman rank dengan tingkat kemaknaan 5%. **Hasil:** Tiga dari sembilan dimensi IFI memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan SDQ Total Difficulties, yaitu dimensi Waktu dan Berbicara (r_s = −0,181; p = 0,040), Membaca dan Mengerjakan PR (r_s = −0,227; p = 0,009), dan Perhatian (r_s = −0,178; p = 0,043). Enam dimensi lainnya tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan SDQ Total Difficulties (p > 0,05). Temuan bersifat eksploratori (nilai p tidak disesuaikan). **Kesimpulan:** Beberapa aspek spesifik keterlibatan ayah, terutama waktu dan komunikasi, keterlibatan dalam membaca dan mengerjakan tugas, serta perhatian, berkaitan dengan lebih rendahnya kesulitan emosional dan perilaku anak. Temuan ini menunjukkan pentingnya melihat keterlibatan ayah tidak hanya secara keseluruhan, tetapi juga berdasarkan dimensi keterlibatannya.

Kata kunci: keterlibatan ayah; father involvement; IFI; kesulitan emosional; perilaku anak; SDQ

Abstract

Background: Father involvement is an important aspect of the caregiving environment that is associated with children's social-emotional development. Such involvement includes interaction, support, attention, and participation in children's activities. This study aimed to analyze the association between nine dimensions of father involvement and emotional and behavioral difficulties among children aged 5-9 years. **Methods:** This study used a quantitative research method with a cross-sectional design. Participants were 130 mothers who had children aged 5-9 years in Jonggol Village. Father involvement was measured using the Inventory of Father Involvement (IFI), consisting of nine dimensions, while children's emotional and behavioral difficulties were assessed using the Strengths and Difficulties Questionnaire (SDQ) through the Total Difficulties score. Associations were analyzed using the Spearman rank correlation test with a significance level of 5%. **Results:** Three of the nine IFI dimensions showed significant negative associations with SDQ Total Difficulties: Time and Talking (r_s =

Article History:
Submitted: 04-08-2026, Revised: 29-10-2026, Accepted: 30-10-2026, Published: 31-10-2026

−0.181; p = 0.040), Reading and Homework (r_s = −0.227; p = 0.009), and Attention (r_s = −0.178; p = 0.043). The other six dimensions were not significantly associated with SDQ Total Difficulties (p > 0.05). Findings are exploratory (p-values unadjusted). **Conclusion:** Specific aspects of father involvement, particularly time and communication, participation in reading and homework, and attention, were associated with lower emotional and behavioral difficulties among children. These findings highlight the importance of examining father involvement not only as an overall construct but also according to its specific dimensions.

Keywords: father involvement; IFI; emotional difficulties; behavioral difficulties; SDQ

PENDAHULUAN

Perkembangan sosial-emosional pada anak usia 5-9 tahun berlangsung seiring dengan meningkatnya kemampuan anak dalam berkomunikasi, membangun hubungan sosial, mengelola emosi, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Selain pemenuhan kebutuhan fisik dan material, interaksi orang tua dengan anak menjadi bagian dari lingkungan yang berkaitan dengan perkembangan psikologis dan perilaku anak. Oleh karena itu, keterlibatan ayah perlu dipertimbangkan dalam memahami kondisi sosial-emosional anak (1,2).

Peran ayah dalam pengasuhan mencakup komunikasi dan aktivitas bersama, pendampingan pendidikan, serta dukungan terhadap kebutuhan anak. Tinjauan terhadap penelitian longitudinal menunjukkan bahwa keterlibatan ayah berkaitan dengan sejumlah luaran perkembangan anak, termasuk aspek sosial, perilaku, dan psikologis (3). Keterlibatan ayah tidak dapat dipahami hanya berdasarkan kehadiran atau kontribusi ekonomi, sehingga bentuk partisipasi ayah perlu diperhatikan untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh.

Di Desa Jonggol, diskusi kelompok terarah (*focus group discussion*, FGD) yang dilakukan tim peneliti bersama kader dan tenaga kesehatan menggambarkan bahwa ayah terutama berperan sebagai pencari nafkah, sedangkan pengasuhan sehari-hari cenderung diserahkan kepada ibu atau nenek. Kegiatan Posyandu, penyuluhan, dan program pengasuhan umumnya dihadiri ibu karena berlangsung pada jam kerja ayah. Kehadiran dan kualitas keterlibatan ayah juga masih menjadi aspek yang paling sulit dijangkau program yang ada. Temuan awal ini menunjukkan perlunya data empiris tentang dimensi keterlibatan ayah yang berkaitan dengan kesulitan emosional dan perilaku anak di wilayah ini.

Keterlibatan ayah dapat diukur melalui *Inventory of Father Involvement* (IFI), instrumen yang menilai keterlibatan ayah dalam berbagai bidang kehidupan anak dan mengidentifikasi sembilan dimensi keterlibatan yang berbeda (4). Karena bersifat multidimensional, skor keseluruhan belum tentu menjelaskan keterkaitan setiap bentuk keterlibatan dengan kondisi anak, dan kajian mengenai keterlibatan ayah dan perkembangan kognitif juga memperlihatkan

keragaman bentuk keterlibatan yang diteliti (5).

Kondisi emosional dan perilaku anak dapat dinilai dengan *Strengths and Difficulties Questionnaire* (SDQ) yang mencakup lima dimensi, yaitu gejala emosional, masalah perilaku, hiperaktivitas, masalah hubungan dengan teman sebaya, dan perilaku prososial (6,7). Versi laporan guru SDQ dalam bahasa Indonesia telah diuji pada siswa sekolah dasar dengan reliabilitas yang dapat diterima (8).

Tinjauan sistematis pada anak usia 6-13 tahun menunjukkan bahwa pengasuhan ayah yang positif umumnya berkaitan dengan lebih sedikit masalah eksternalisasi dan internalisasi (9), dan sejumlah aspek keterlibatan ayah pada masa awal pengasuhan berkaitan dengan hasil perilaku anak pada usia pra-remaja (10). Di Indonesia, keterlibatan ayah dalam bentuk *engagement* dilaporkan memprediksi perilaku bermasalah pada anak usia dini (11). Namun, temuan dapat bervariasi menurut karakteristik ayah, anak, keluarga, serta cara keterlibatan dan regulasi emosi diukur (12), dan hubungan dengan luaran kognitif dan sosial-emosional anak tidak selalu sama pada setiap luaran (13).

Perbedaan temuan tersebut menjadi alasan untuk menelaah keterlibatan ayah secara lebih spesifik. Analisis setiap dimensi memungkinkan identifikasi aspek keterlibatan yang berhubungan dengan kesulitan emosional dan perilaku anak, tanpa dimaksudkan untuk menyimpulkan hubungan sebab-akibat. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan sembilan dimensi IFI dengan kesulitan emosional dan perilaku anak usia 5-9 tahun berdasarkan skor *Total Difficulties* pada SDQ di Desa Jonggol.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Desa Jonggol pada bulan Mei sampai Juli 2026 dengan melibatkan 130 ibu yang memiliki anak berusia 5-9 tahun.

Sampel diambil dengan teknik *consecutive sampling*, yaitu seluruh ibu yang memenuhi kriteria inklusi dan ditemui selama periode pengumpulan data diikutsertakan secara berurutan hingga jumlah sampel terpenuhi. Kriteria inklusi adalah ibu yang memiliki anak berusia 5-9 tahun, berdomisili di Desa Jonggol, bersedia menjadi responden, ayah kandung masih hidup, dan ibu masih bersama suami, sedangkan kriteria eksklusi adalah ayah yang telah meninggal, ibu yang telah bercerai atau berpisah dengan suami, serta ayah angkat atau ayah tiri. Besar sampel diperkirakan berdasarkan pedoman Green dengan sembilan dimensi IFI sebagai variabel bebas ($N \geq 50 + 8m$, dengan m adalah jumlah variabel bebas), yaitu minimal 122 responden (14), dan digenapkan sebanyak 130 responden. Pedoman ini dipakai sebagai perkiraan karena analisis utama adalah korelasi bivariat.

Calon responden dipetakan menurut RW dan diskrining berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Data dikumpulkan di sejumlah

titik pada 11 RW (sekolah, posyandu, mushola, ruang publik, warung, dan rumah warga). Enumerator menjelaskan tujuan dan prosedur serta memastikan kesediaan responden melalui *informed consent*. Kuesioner IFI dan SDQ diisi oleh ibu dengan pendampingan enumerator tanpa memengaruhi jawaban, lalu direkap untuk memeriksa kelengkapannya.

Keterlibatan ayah dinilai menggunakan IFI versi bahasa Indonesia yang telah melalui uji validitas isi dan reliabilitas (15). Instrumen ini terdiri atas 35 butir dan mencakup sembilan dimensi, yaitu Disiplin, Sekolah, Dukungan kepada Ibu, Menyediakan Kebutuhan, Waktu dan Berbicara, Pujian dan Afeksi, Mengembangkan Bakat, Membaca dan Mengerjakan PR, serta Perhatian. Pada penelitian ini, uji reliabilitas dengan Cronbach's alpha menghasilkan nilai 0,947, yang menunjukkan konsistensi internal sangat tinggi.

Kesulitan emosional dan perilaku anak diukur menggunakan SDQ Pada penelitian ini, subskala SDQ *Total Difficulties* memperoleh nilai alpha sebesar 0,790, sehingga termasuk reliabel. SDQ dipilih karena telah banyak digunakan sebagai alat skrining kesehatan jiwa anak dan remaja serta direkomendasikan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia untuk kelompok usia 4-18 tahun dalam pelayanan kesehatan primer (16). Variabel yang dianalisis adalah skor *Total Difficulties*, yaitu gabungan skor gejala emosional, masalah perilaku, hiperaktivitas, dan masalah hubungan dengan teman sebaya.

Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi skor penelitian. Pemeriksaan distribusi data menunjukkan bahwa sebagian besar skor tidak berdistribusi normal, sehingga hubungan antara masing-masing dimensi IFI dan skor SDQ *Total Difficulties* dianalisis menggunakan korelasi Spearman rank untuk menilai arah dan kekuatan hubungan. Tingkat kemaknaan statistik ditetapkan pada $\alpha = 0,05$, dengan nilai $p < 0,05$ sebagai kriteria signifikansi. Karena dilakukan sembilan uji korelasi, nilai *p* tidak disesuaikan untuk perbandingan berganda, sehingga hasil diinterpretasikan sebagai temuan eksploratori.

Persetujuan Etik (Ethical Clearance)

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Universitas Respati Indonesia dengan Nomor: 303/SK.Ka.LPPM/UNR/V/2026. Seluruh peserta telah memberikan persetujuan setelah mendapatkan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden disajikan pada Tabel 1. Usia anak tersebar relatif merata dengan proporsi terbesar pada usia 7 tahun (25,4%), dan anak laki-laki (51,5%) sedikit lebih banyak daripada perempuan (48,5%). Pendidikan ibu dan ayah paling banyak berada pada jenjang SMA/SMK (masing-masing 46,2% dan 56,2%).

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Anak dan Orang Tua (n = 130)

Karakteristik	N	%
Usia anak		
5 tahun	21	16,2
6 tahun	27	20,8
7 tahun	33	25,4
8 tahun	23	17,7
9 tahun	26	20,0
Jenis kelamin anak		
Laki-laki	67	51,5
Perempuan	63	48,5
Pendidikan ibu		
SD	19	14,6
SMP	48	36,9
SMA/SMK	60	46,2
Diploma	2	1,5
S1	1	0,8
Pendidikan ayah		
SD	20	15,4
SMP	34	26,2
SMA/SMK	73	56,2
Diploma	3	2,3

Skor keterlibatan ayah dan kesulitan emosional-perilaku anak disajikan pada Tabel 2. Rerata skor total IFI adalah 182,75 ± 22,73 dengan pencapaian 87,02% dari skor maksimal. Pada tingkat dimensi, pencapaian tertinggi terdapat pada Menyediakan Kebutuhan (92,05%), sedangkan pencapaian terendah ditemukan pada Perhatian (81,54%), Membaca dan Mengerjakan PR (82,74%), serta Waktu dan Berbicara (84,31%). Rerata skor SDQ *Total Difficulties* adalah 9,64 ± 5,73 dengan rentang 0-28, yang menunjukkan adanya variasi tingkat kesulitan psikososial pada anak dalam sampel penelitian.

Tabel 2. Distribusi Skor Dimensi *Inventory of Father Involvement* (IFI) dan SDQ *Total Difficulties*

Variabel	Min	Maks	Mean ± SD	Pencapaian (%)
***Inventory of Father Involvement* (IFI)**				
Disiplin	16	36	31,33 ± 4,35	87,03
Sekolah	8	18	16,08 ± 2,32	89,32
Dukungan kepada Ibu	5	18	15,99 ± 2,56	88,85
Menyediakan Kebutuhan	5	12	11,05 ± 1,52	92,05
Waktu dan Berbicara	16	48	40,47 ± 6,97	84,31
Pujian dan Afeksi	8	24	21,82 ± 2,75	90,90
Mengembangkan Bakat	7	18	16,45 ± 2,03	91,37
Membaca dan Mengerjakan PR	3	18	14,89 ± 3,36	82,74
Perhatian	5	18	14,68 ± 3,52	81,54
Total IFI	**101**	**210**	**182,75 ± 22,73**	**87,02**
SDQ *Total Difficulties*	**0**	**28**	**9,64 ± 5,73**	**—**

Keterangan: SD = *standard deviation*; Pencapaian = rerata ÷ skor maksimum teoritis × 100%.

Hubungan antara sembilan dimensi IFI dan SDQ *Total Difficulties* disajikan pada Tabel 3. Tiga dimensi berkorelasi negatif lemah dan signifikan, yaitu Waktu dan Berbicara (r_s = −0,181; p = 0,040), Membaca dan Mengerjakan PR (r_s = −0,227; p = 0,009), dan Perhatian (r_s = −0,178; p = 0,043), artinya semakin tinggi keterlibatan ayah pada dimensi tersebut, semakin rendah skor *Total Difficulties*. Enam dimensi lainnya tidak menunjukkan hubungan yang signifikan (p > 0,05).

Tabel 3. Hubungan Sembilan Dimensi *Inventory of Father Involvement* dengan SDQ *Total Difficulties*

Dimensi IFI	r_s	*p*-value	Keterangan
Disiplin	−0,140	0,113	Tidak signifikan
Sekolah	0,048	0,590	Tidak signifikan
Dukungan kepada Ibu	−0,150	0,089	Tidak signifikan
Menyediakan Kebutuhan	−0,045	0,609	Tidak signifikan
Waktu dan Berbicara	**−0,181**	**0,040**	**Signifikan**
Pujian dan Afeksi	−0,123	0,164	Tidak signifikan
Mengembangkan Bakat	−0,072	0,416	Tidak signifikan

Dimensi IFI	r_s	*p*-value	Keterangan
Membaca dan Mengerjakan PR	**−0,227**	**0,009**	**Signifikan**
Perhatian	**−0,178**	**0,043**	**Signifikan**

Keterangan: Uji korelasi Spearman rank; α = 0,05.

Keterlibatan Ayah dalam Membaca dan Mengerjakan PR

Dimensi Membaca dan Mengerjakan PR menunjukkan korelasi negatif terkuat di antara ketiga dimensi yang signifikan. Aktivitas belajar bersama membuka kesempatan interaksi langsung antara ayah dan anak, dan tidak hanya berkaitan dengan aspek akademik, tetapi juga memberi ruang bagi komunikasi, dukungan, dan respons terhadap kebutuhan anak. Penjelasan ini bersifat interpretatif karena mekanismenya tidak diuji dalam penelitian ini. Tinjauan sistematis menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian menemukan hubungan positif antara keterlibatan ayah dan kemampuan kognitif anak, meskipun bentuk dan pengukuran keterlibatan beragam (5).

Penelitian Baker juga menunjukkan bahwa keterlibatan ayah dalam konteks sekolah berkaitan dengan kemampuan membaca, matematika, dan pendekatan anak terhadap pembelajaran (17). Temuan tersebut mendukung relevansi keterlibatan ayah dalam aktivitas pendidikan.

Waktu dan Berbicara

Melalui komunikasi, anak dapat menyampaikan pengalaman, kebutuhan, dan perasaannya, sementara ayah dapat memberikan respons dan dukungan. Namun, arah hubungan ini tidak dapat ditentukan karena desain *cross-sectional*; anak dengan kesulitan yang lebih sedikit juga mungkin lebih mudah diajak berinteraksi oleh ayahnya.

Temuan ini sejalan dengan kajian sistematis yang menunjukkan bahwa keterlibatan ayah dapat berkaitan dengan regulasi emosi yang lebih adaptif, meskipun dipengaruhi oleh karakteristik ayah, anak, keluarga, dan cara pengukuran (12), serta dengan penelitian longitudinal Opondo dkk. yang mengaitkan beberapa aspek keterlibatan ayah pada masa awal pengasuhan dengan perilaku anak pra-remaja (10).

Perhatian

Perhatian dapat memungkinkan respons yang lebih sensitif terhadap kebutuhan anak. Temuan ini sesuai dengan meta-analisis yang menunjukkan bahwa sensitivitas paternal berkaitan dengan beberapa aspek perkembangan anak, termasuk regulasi emosi dan masalah eksternalisasi, tetapi tidak secara konsisten pada seluruh aspek sosial-emosional (13).

Dimensi IFI yang Tidak Menunjukkan Hubungan Signifikan

Tidak signifikannya enam dimensi lainnya tidak berarti aspek tersebut tidak

penting; pada sampel ini belum ditemukan bukti statistik yang cukup. Opondo dkk. juga menunjukkan bahwa tidak seluruh aspek keterlibatan ayah memiliki pola hubungan yang sama dengan masalah perilaku anak (10), dan tinjauan sistematis lain melaporkan bahwa masalah eksternalisasi terutama berkaitan dengan praktik disiplin ayah, sedangkan masalah internalisasi dengan kualitas emosional hubungan ayah-anak (9), sehingga hubungan pada dimensi tertentu dapat berbeda menurut jenis masalah yang diukur. Perbedaan antardimensi ini memperkuat pandangan bahwa keterlibatan ayah bersifat multidimensional (4).

Skor Keterlibatan Ayah dan Konteks Lokal

Rerata skor IFI yang tinggi (87,02% dari skor maksimal) tampak berbeda dengan gambaran FGD yang menempatkan ayah terutama sebagai pencari nafkah. Perbedaan ini dapat berkaitan dengan penilaian ibu yang cenderung positif atau skor yang menumpuk pada rentang atas, sehingga variasi antarresponden terbatas. Di sisi lain, tiga dimensi dengan pencapaian terendah (Perhatian, Membaca dan Mengerjakan PR, serta Waktu dan Berbicara) merupakan dimensi yang sama yang berkorelasi signifikan dengan skor *Total Difficulties*, sehingga dapat diprioritaskan dalam edukasi pengasuhan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* sehingga hubungan yang ditemukan tidak dapat diartikan sebagai hubungan sebab-akibat. Keterlibatan ayah dan kondisi anak dinilai berdasarkan informasi dari ibu sehingga dapat dipengaruhi bias keinginan sosial, dan kekuatan korelasi yang ditemukan tergolong lemah. Penelitian pada anak usia 5 tahun di Korea menunjukkan kesesuaian yang hanya sedang antara laporan ibu dan ayah pada SDQ (18), sehingga penggunaan ibu sebagai satu-satunya sumber informasi dapat menjadi keterbatasan. Consecutive sampling membatasi generalisasi temuan, dan faktor perancu tidak dianalisis. Selain itu, sembilan uji korelasi dilakukan tanpa penyesuaian nilai *p*; dengan koreksi Bonferroni ($\alpha = 0{,}05/9 \approx 0{,}006$), tidak ada dimensi yang tetap signifikan, sehingga temuan ini perlu dipandang sebagai temuan awal yang bersifat eksploratori dan perlu dikonfirmasi pada penelitian selanjutnya.

KESIMPULAN

Dari sembilan dimensi keterlibatan ayah yang dianalisis, tiga dimensi berkorelasi negatif lemah dengan skor SDQ *Total Difficulties*, yaitu Waktu dan Berbicara, Membaca dan Mengerjakan PR, serta Perhatian. Skor yang lebih tinggi pada ketiga dimensi tersebut berkaitan dengan skor kesulitan emosional dan perilaku anak yang lebih rendah, sedangkan enam dimensi lainnya tidak signifikan.

Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara keterlibatan ayah dan kesulitan emosional serta perilaku anak dapat berbeda menurut dimensi keterlibatan yang dinilai. Karena penelitian menggunakan desain

cross-sectional, hasil ini tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan hubungan sebab-akibat.

PERNYATAAN PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI)

Pernyataan Penggunaan AI: Dalam penyusunan naskah ini, penulis menggunakan Claude pada Bulan Oktober 2026 untuk membantu penyesuaian format naskah dengan templat JUKMAS, perbaikan redaksional, penyusunan uraian metode berdasarkan bahan penelitian penulis, dan penelusuran referensi tambahan sesuai masukan reviewer. Penggunaan tersebut dilakukan pada seluruh bagian naskah. AI tidak digunakan untuk menghasilkan atau memanipulasi data penelitian, menciptakan hasil penelitian yang tidak diverifikasi, atau menetapkan kesimpulan ilmiah tanpa verifikasi penulis. Seluruh keluaran AI diperiksa secara kritis, diverifikasi terhadap sumber dan data yang relevan, serta diedit oleh penulis. Penulis bertanggung jawab penuh atas keakuratan, orisinalitas, integritas, dan isi akhir naskah.

KONTRIBUSI PENULIS

Seluruh penulis berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan artikel serta bertanggung jawab atas isi artikel. Kontribusi masing-masing penulis: Fitria Sari berperan melakukan konseptualisasi, desain penelitian, analisis data, penulisan draf awal, penyuntingan dan finalisasi naskah; Izattul Azijah membantu pengumpulan data, kurasi data dan pengolahan data kuantitatif; Dini Indah Lestari membantu metodologi, analisis data, validasi, supervisi dan pengolahan data kualitatif; Sindy Agustin berperan melakukan pengumpulan data, investigasi lapangan, administrasi proyek. Gita Citra Dewi berperan melakukan pengumpulan data dan investigasi lapangan. Seluruh penulis telah membaca dan menyetujui naskah akhir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada Universitas Respati Indonesia, pihak wilayah kerja Desa Jonggol, kader, serta seluruh ibu yang telah berpartisipasi dalam penelitian. **Sumber pendanaan:** Penelitian ini didanai melalui hibah penelitian KemendiktiSaintek Tahun 2026.

DAFTAR PUSTAKA

1. Yogman M, Garfield CF; Committee on Psychosocial Aspects of Child and Family Health. Fathers' roles in the care and development of their children: the role of pediatricians. *Pediatrics*. 2016;138(1):e20161128.
2. Cosso J, von Suchodoletz A, Yoshikawa H. Effects of parental involvement programs on young children's academic and social-emotional outcomes: a meta-analysis. *Fam Psychol*. 2022;36(8):1329-1339.
3. Sarkadi A, Kristiansson R, Oberklaid F, Bremberg S. Fathers' involvement and children's developmental outcomes: a systematic review of longitudinal studies.

Acta Paediatr. 2008;97(2):153-158. doi:10.1111/j.1651-2227.2007.00572.x.

4. Hawkins AJ, Bradford KP, Palkovitz R, Christiansen SL, Day RD, Call VR. The Inventory of Father Involvement: a pilot study of a new measure of father involvement. *J Men's Stud*. 2002;10(2):183-196. doi:10.3149/jms.1002.183.
5. Rollè L, Gullotta G, Trombetta T, Curti L, Gerino E, Brustia P, et al. Father involvement and cognitive development in early and middle childhood: a systematic review. *Front Psychol*. 2019;10:2405. doi:10.3389/fpsyg.2019.02405.
6. Goodman R. Psychometric properties of the Strengths and Difficulties Questionnaire. *J Am Acad Child Adolesc Psychiatry*. 2001;40(11):1337-1345. doi:10.1097/00004583-200111000-00015.
7. Goodman R. The Strengths and Difficulties Questionnaire: a research note. *J Child Psychol Psychiatry*. 1997;38(5):581-586. doi:10.1111/j.1469-7610.1997.tb01545.x.
8. Oktaviana M, Wimbarti S. Validasi klinik Strenghts and Difficulties Questionnaire (SDQ) sebagai instrumen skrining gangguan tingkah laku. *Jurnal Psikologi*. 2014;41(1):101-114. doi:10.22146/jpsi.6961.
9. Caponi MC, Pera E, Clerici J, Giardini G, Bellanova S, Morsiani A, et al. Fathers matter: the relationship between paternal parenting and children's externalizing and internalizing problems: a systematic review. *Int J Behav Dev*. Epub 2025 Nov 13. doi:10.1177/01650254251388193.
10. Opondo C, Redshaw M, Savage-McGlynn E, Quigley MA. Father involvement in early child-rearing and behavioural outcomes in their pre-adolescent children: evidence from the ALSPAC UK birth cohort. *BMJ Open*. 2016;6(11):e012034. doi:10.1136/bmjopen-2016-012034.
11. Nafisah AD, Pranoto YKS, Nuzulia S, Mulawarman M, Suminar T. Father involvement as a predictor of early childhood external behaviors in Indonesian. *Int J Public Health Sci*. 2025;14(1):434-442. doi:10.11591/ijphs.v14i1.24269.
12. Puglisi N, Rattaz V, Favez N, Tissot H. Father involvement and emotion regulation during early childhood: a systematic review. *BMC Psychol*. 2024;12(1):675. doi:10.1186/s40359-024-02182-x.
13. Rodrigues M, Sokolovic N, Madigan S, Luo Y, Silva V, Misra S, et al. Paternal sensitivity and children's cognitive and socioemotional outcomes: a meta-analytic review. *Child Dev*. 2021;92(2):554-577. doi:10.1111/cdev.13545.
14. Green SB. How many subjects does it take to do a regression analysis? *Multivariate*

Behav Res. 1991;26(3):499-510. doi:10.1207/s15327906mbr2603_7.

15. Utami ASD. Uji validitas isi dan reliabilitas serta pengembangan panduan pengisian Inventory of Father Involvement versi Bahasa Indonesia [tesis]. Jakarta: Universitas Indonesia; 2025.
16. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang petunjuk teknis integrasi pelayanan kesehatan primer nomor HK.01.07/MENKES/2015/2023. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2023.
17. Baker CE. When daddy comes to school: father-school involvement and children's academic and social-emotional skills. *Early Child Dev Care*. 2018;188(2):208-219. doi:10.1080/03004430.2016.1211118.
18. Yuh J. Do mothers and fathers perceive their child's problems and prosocial behaviors differently? *J Child Fam Stud*. 2017;26(11):3045-3054. doi:10.1007/s10826-017-0818-1.